

## **JURNAL PENELITIAN**

### **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT PENGELASAN SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh  
NORI HARIYANDI  
NIM. 85227**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

# HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT PENGELASAN SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

Oleh

**Nori Hariyandi**

Pembimbing I. Drs. Martias, M.Pd

Pembimbing II. Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya disiplin siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada Mata Diklat Pengelasan Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X Teknik otomotif Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.*

*Jenis penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana, dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data disiplin belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar Mata Diklat Pengelasan diperoleh dari nilai semester ganjil TA 2013-2014. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat diuji dengan menggunakan rumus  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi.*

*Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,342) > r_{tabel} (0,281)$  dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} (2,6569) > t_{tabel} (2,01365)$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMKN 8 Padang.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal itu, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah menampakkan perkembangan yang begitu pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin majunya perkembangan teknologi dan pembangunan yang dihasilkan bangsa Indonesia, yang merupakan pencapaian tujuan Nasional serta pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah yang dapat kita peroleh dari sekolah maupun di luar sekolah. Baik pendidikan yang bersangkutan dengan masalah agama atau akhirat maupun yang berhubungan dengan duniawi. Pendidikan sangat berguna bagi pembentukan kepribadian seorang anak sebagai generasi penerus bangsa yang terampil, ulet dan tangguh dalam membangun negaranya.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Tujuan SMK sesuai dengan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Usaha yang telah dilaksanakan diantaranya adalah perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, penataran bagi guru-guru bidang studi, pengadaan fasilitas belajar dan melakukan kerja sama dengan lembaga industri.

Hasil belajar siswa adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Pada Kelas X TKR Mata Diklat Pengelasan SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2013 / 2014

| Kelas         | Jumlah Siswa    | Rata-Rata UH | Tuntas    |              | Tidak Tuntas |              |
|---------------|-----------------|--------------|-----------|--------------|--------------|--------------|
|               |                 |              | f         | %            | f            | %            |
| X TKR 1       | 26 orang        | 62,04        | 4         | 15,38        | 22           | <b>84,62</b> |
| X TKR 2       | 30 orang        | 62,13        | 6         | 20,00        | 24           | <b>80,00</b> |
| <b>Jumlah</b> | <b>56 orang</b> |              | <b>10</b> | <b>17,86</b> | <b>46</b>    | <b>82,14</b> |

Sumber : Guru Mata Diklat Pengelasan

Dilihat dari Tabel di atas disebutkan bahwa pada kelas X TKR 1 terdapat 85% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 75, sedangkan pada kelas X TKR 2 terdapat 80% yang mendapatkan nilai dibawah/kurang dari 75. Hasil belajar yang dikatakan berhasil adalah jika kategori nilai minimum baik (rata-rata diatas 75) agar sasaran pembelajaran dapat tercapai, maka perlu ditingkatkan disiplin belajar siswa. KKM yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan intake, kompleksitas, dan daya dukung.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mesron (dalam Tulus, 2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa antara lain: Faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah, faktor disiplin belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam Mata Diklat Pengelasan, disiplin merupakan suatu masalah penting. Dalam proses belajar mengajar Mata Diklat Pengelasan siswa dituntut untuk teliti, rajin, dan bekerja keras, mengulang pelajaran, mengerjakan soal-soal latihan sehingga prestasi akan dicapainya dengan optimal.

Setelah penulis melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 8 Padang Pada Teknik Kendaraan Ringan, terlihat disiplin belajar siswa tersebut sangat kurang, seperti terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas, tidak membawa buku catatan, pulang sekolah sebelum waktunya. jika ada guru yang terlambat masuk berusaha mengajak teman sekelasnya bolos, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, suka keluar masuk saat jam pelajaran dimulai, membaca buku lain, menggunakan HP, memakai seragam sekolah yang tidak lengkap, tidak peduli akan kerapian seragam sekolah, tidak memakai sepatu sesuai dengan peraturan sekolah yaitu sepatu warna hitam dan rambut panjang dan acak-acakan serta mengganggu teman saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih kurang. Berikut ini data beberapa pelanggaran disiplin selama semester 1 siswa kelas X TKR Tahun Ajaran 2013/2014 dari bulan Agustus-Oktober:

Tabel 2. Kasus Pelanggaran Disiplin Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 bulan Agustus- Oktober 2013

| No. | Kasus                                | X TKR 1 | X TKR 2 | Jumlah Kasus | Rata-rata (%) |
|-----|--------------------------------------|---------|---------|--------------|---------------|
| 1   | Terlambat masuk kelas                | 45      | 25      | 70           | 53            |
| 2   | Alfa                                 | 16      | 30      | 46           | 35            |
| 3   | Meninggalkan jam pelajaran           | 10      | 1       | 11           | 8             |
| 4   | Izin                                 | 3       | 3       | 6            | 5             |
|     | Jumlah pelanggaran per kelas         | 74      | 59      | 133          | 100           |
|     | Persentase jumlah kasus yang terjadi | 56%     | 44%     | 100%         |               |

Sumber: Dokumen guru Mata Diklat Pengelasan SMK N 8 Padang

Dari tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa dari empat jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah terlambat masuk kelas yaitu sebesar 53% dan

tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan (Alfa) yaitu sebesar 35%. Kelas yang melakukan banyak kasus pelanggaran yaitu kelas X TKR 1.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar. Disiplin merupakan suatu keadaan dan kondisi yang harus dijalankan, apabila seorang siswa mengharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, terutama dalam belajar, dengan kesadaran yang tinggi dalam menerapkan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi maka prestasi belajar tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai disiplin yang rendah maka prestasinya juga rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar itu sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena itu, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang tingkat disiplin belajar siswa pada Mata Diklat Pengelasan kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.

## KERANGKA TEORITIS

### 1. Hasil Belajar

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008:155) menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan

hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai.

Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Dalam dunia pendidikan, terdapat 5 tipe hasil belajar yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill* dan *attitude*.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Nana (2002:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya Slameto (2010:13) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan diperoleh dari suatu pembelajaran”.

Dalam sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom dalam Nana (2009: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Nana (2009: 22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yang disebut tingkat rendah dan aspek kedua disebut aspek tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, kawasan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat

memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Jadi seorang individu dikatakan berprestasi bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Tulus (2004:75) menyatakan bahwa “seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku didalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang dilaluinya” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi sewaktu sesudah ia mengalami situasi yang lain. Perubahan yang terjadi didalam diri manusia banyak sekali baik sifat, tingkah laku, maupun jenisnya karena tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Disiplin Belajar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, manusia melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang dinginkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan mengikuti ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dalam diri siswa dituntut adanya disiplin dalam belajar.

Menurut Tulus (2004:30) istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah lainnya dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (1990:69), yaitu “disiplin berarti latihan batin dan banyak supaya mentaati tata tertib kepatuhan pada aturan. Menurut Tulus (2004:30), dalam kegiatan belajar “disiplin adalah mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat oleh pimpinan”. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan

membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut.

Menurut Koesoema (2007:236) secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh karena itu, istilah disiplin mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan sang murid melalui bimbingan guru. Namun kedisiplinan juga bisa dilihat dari hasil-hasil pembelajaran.

Menurut Oemar (2002:30) “disiplin belajar adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati”. Sedangkan menurut Slameto (2006:67) “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”. Dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah siswa merupakan subjek dalam melaksanakan proses belajar, oleh karena itu dituntut adanya disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

Menurut Tulus (2004: 33) disiplin mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disamping itu juga dapat muncul karena adanya rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang yang mempunyai disiplin diri memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto dalam Amir (2006: 33) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya. Jadi, disiplin belajar disini merupakan perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Tulus (2004:91), dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan

menurut Syafrudin dalam jurnal edukasi (2005:80), membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini indikator disiplin belajar, yaitu:

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab oleh siswa.

### **3. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tulus, 2004:75). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, disiplin dan kemampuan dan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, keadaan udara, waktu dan tempat.

Proses belajar yang dialami siswa tidak selalu berhasil, tetapi hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa menghambat keberhasilan siswa itu di dalam belajar. Kegagalan atau gangguan dalam mencapai hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah disiplin dalam belajar. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Menurut Tulus (2004:91) indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, diantaranya adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Koesoema (2007:234) mengatakan bahwa

melalui penerapan disiplin belajar, sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan Intelektual para siswa, melainkan juga meningkatkan hasil belajar memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya.

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk kolerasi. Suharsimi (2006: 234) mengemukakan "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan". Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yaitu hubungan disiplin belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan (variabel Y) sebagai variabel terikat.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Tahun ajaran 2013/2014. Waktu penelitian pada penelitian ini di lakukan setelah selesai melaksanakan seminar proposal dan mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dari pembimbing.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menyamakan pengertian terhadap variabel penelitian maka untuk penelitian dirumuskan definisi sebagai berikut:

1. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap patuh siswa untuk mengikuti semua ketentuan dalam belajar dengan senang hati, baik belajar disekolah maupun dirumah, meliputi: (a) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, (b) Ketaatan terhadap waktu belajar, (c) Belajar dengan sungguh-sungguh, (d) Ketaatan terhadap

penggunaan fasilitas belajar, (e) Perhatian yang baik saat belajar dikelas.

2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pembelajaran oleh siswa selama proses belajar mengajar dan terlihat dalam bentuk nilai atau angka.

## D. Populasi dan Waktu Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasilnya menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR di SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 56 siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X TKR tahun ajaran 2012/2013

| No     | Kelas   | Jumlah Siswa |
|--------|---------|--------------|
| 1      | X TKR 1 | 26 siswa     |
| 2      | X TKR 2 | 30 siswa     |
| Jumlah |         | 56 siswa     |

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 8 Padang

### 2. Sampel

Sampel menurut pendapat Suharsimi (2006: 131) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti". Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini digunakan rumus *Taro Yamane* yang dikutip dari Riduwan (2008: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
  - N = ukuran populasi
  - d = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (5%)
- Dalam penelitian ini, N = 56 dengan d =

5%. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{56}{(56) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{56}{1,14} = 49,12 \approx 49$$

Proses penetapan sampel tiap-tiap kelas sebagai berikut:

1. Kelas X TKR 1 =  $\frac{26}{56} \times 49 = 23$  orang.

2. Kelas X TKR 2 =  $\frac{30}{56} \times 49 = 26$  orang.

Jumlah sampel seluruh kelas sebanyak = 49 orang.

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

| No            | Kelas   | Sampel Penelitian |
|---------------|---------|-------------------|
| 1             | X TKR 1 | 23 orang          |
| 2             | X TKR 2 | 26 orang          |
| <b>Jumlah</b> |         | 49 orang          |

## E. Variabel Penelitian dan Data Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2005: 96). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar siswa.

b. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Mata Diklat Pengelasan.

### 2. Data Penelitian

a. Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.

b. Data sekunder yaitu data yang berupa nilai hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang.

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumentasi

### 1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data berhubungan erat dengan proses pengujian hipotesis. Untuk itu dalam pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat

untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

- a. Kedisiplinan belajar (X) diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner.
- b. Data hasil belajar (Y) diukur dengan hasil tes diperoleh dari dokumentasi nilai akhir semester.

### 2. Instrumen penelitian

a. Bentuk instrument

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu bentuk format dokumenter yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Mata Diklat Pengelasan (variable Y). Kuesioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data hubungan kebiasaan belajar (variabel X) yang diisi oleh responden. Angket tersebut disusun menggunakan skala pengukuran jenis Skala *Likert*. Menurut Riduwan (2008: 87) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Alternatif jawaban skala likert dengan lima skala yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Bobot nilai setiap jawaban yang diberikan responden seperti tabel berikut:

Tabel 5. Bobot Pernyataan Angket Penelitian

| Pilihan jawaban | Positif | Negatif |
|-----------------|---------|---------|
| Selalu          | 5       | 1       |
| Sering          | 4       | 2       |
| Kadang-kadang   | 3       | 3       |
| Jarang          | 2       | 4       |
| Tidak Pernah    | 1       | 5       |

Sumber: Riduwan (2008:87)

b. Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Menganalisis variabel menjadi sub variabel dan indikator.
- 2) Membuat kisi-kisi angket.
- 3) Menyusun butir pernyataan angket berdasarkan indikator yang ditetapkan.



- 4) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan dosen pembimbing.
- 5) Menguji coba angket penelitian.
- 6) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas, reliabilitas) hingga didapatkan angket yang baik.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu minat belajar sedangkan dokumentasi adalah untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Sesuai dengan jenis data diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu berbentuk format dokumenter digunakan untuk nilai akhir pada semester ganjil pada Mata Diklat Pengelasan tahun ajaran 2013/2014. Kuesioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar siswa yang diisi oleh semua siswa yang bersangkutan.

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : (a) Menentukan indikator variabel, dan (b) Membuat butir-butir pernyataan.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

| Variabel             | Indikator  | No. Item                                 | Jumlah Item |
|----------------------|--|--|-------------|
| Disiplin Belajar (X) | Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7                      | 7           |
|                      | Ketaatan terhadap waktu belajar                  | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 | 11          |
|                      | Belajar dengan sungguh-sungguh                   | 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25               | 7           |
|                      | Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar   | 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35   | 10          |
|                      | Perhatian yang baik saat belajar dikelas         | 36, 37, 38, 39, 40                       | 5           |
|                      | JUMLAH   |  | 40          |

#### c. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang

akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan teruji tingkat validitasnya (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan)nya. Validitas instrumen adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat berbeda serta juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pertanyaan. Untuk melakukan uji coba ini perlu di perhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

#### 1) Penentuan responden uji coba

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang sebanyak 30 orang. Pengambilan uji coba tersebut dengan asumsi semuanya mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian setelah dilakukan uji homogenitas, jika tidak memiliki kesamaan setelah dilakukan uji homogenitas, maka tempat uji coba akan diganti ke sekolah yang lain.

#### 2) Analisis data uji coba

##### a) Uji validitas

Instrumen akan dapat dikatakan memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul dapat mengukur apa yang akan di ukur. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson yang dijelaskan Riduwan (2008: 98), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$  = Jumlah skor distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y
- $n$  = Jumlah responden

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

| Variabel             | Indikator  | No. Item                                 | Jumlah   | Tidak Valid |
|----------------------|--|--|----------|-------------|
| Disiplin Belajar (X) | Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7                      | 7        | 6           |
|                      | Ketaatan terhadap waktu belajar                  | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 | 11       | 14          |
|                      | Belajar dengan sungguh-sungguh                   | 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25               | 7        |             |
|                      | Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar   | 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35   | 10       |             |
|                      | <b>Perhatian yang baik saat belajar dikelas</b>  | <b>36, 37, 38, 39, 40</b>                | <b>5</b> | <b>38</b>   |

Dari 40 item uji coba yang diujicobakan pada 30 responden yang tersebar pada kelas X OTO-C dan X OTO D SMK Negeri 1 Padang, item yang tidak valid yaitu item no 6, 14 dan 38. Dimana item dinyatakan tidak valid nilainya di bawah 0,361.

b) Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keterandalan instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha. Rumus Alpha tersebut menurut Riduwan (2008: 115) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $S_t$  = Varians total
- $k$  = Jumlah item

Hasil perhitungan ini diketahui keterandalannya dengan menggunakan kriteria tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

| Besarnya nilai r          | Interprestasi |
|---------------------------|---------------|
| 0,800 sampai dengan 1,000 | Tinggi        |
| 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup         |
| 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak Rendah   |
| 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah        |
| 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat Rendah |

Sumber: (Riduwan, 2006:228)

Dari hasil analisa perhitungan uji reliabilitas didapat yang disebar kepada 30 responden diperoleh nilai  $r_{11}$  hitung = 0,9392 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen nilai interpretasinya tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi data

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29):

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Sedang
- 60% - 69% = Kurang
- 0% - 59% = Sangat kurang

Sedangkan untuk prestasi hasil belajar Mata Diklat Pengelasan digunakan klasifikasi dari standar penilaian SMK Negeri 8 Padang yaitu sebagai berikut :

- 90 - 100 = Lulus amat baik
- 80 - 89 = Lulus baik
- 75 - 79 = Lulus
- 0 - 74 = Belum lulus

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fxi}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

Dimana:

- $\sum fXi$  = Jumlah total nilai tengah dikalikan dengan frekwensi
- $n$  = Jumlah frekuensi (responden)

**b. Modus**

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:52):

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas modus
- p = Panjang interval (range)
- b1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya
- b2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

**c. Median**

Untuk menghitung median dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:53).

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas median
- p = Panjang interval (range)
- F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median

**d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)**

Sedangkan mencari simpangan baku (standar deviasi) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130).

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

Tabel 9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

| No. | Statistik                       | Variabel X | Variabel Y |
|-----|---------------------------------|------------|------------|
| 1   | Jumlah Sampel                   | 49         | 49         |
| 2   | Skor Total (Sum)                | 6375       | 3501       |
| 3   | Skor Tertinggi                  | 157        | 90         |
| 4   | Skor Terendah                   | 97         | 45         |
| 5   | Standar Deviasi                 | 16,51      | 11,48      |
| 6   | Rata-rata (Mean)                | 128,35     | 71,43      |
| 7   | Skor Tengah (Median)            | 130,5      | 74,13      |
| 8   | Skor Yang Banyak Muncul (Modus) | 128,0      | 73,8       |

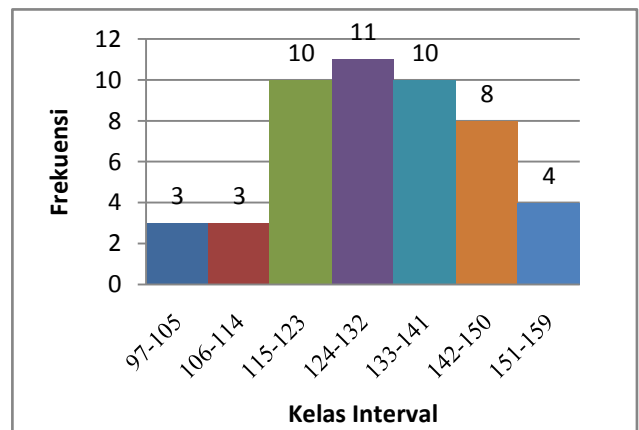
**1. Disiplin Belajar Siswa (X)**

Data variabel disiplin belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 37 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket ini diberikan kepada 49 responden untuk diisi. Dari data penelitian

diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 97 dan skor tertinggi 157. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) = 128,35, skor tengah (median) = 130,5, skor yang banyak muncul (mode) = 128,0, simpangan baku (standar deviasi) = 16,51. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor disiplin siswa (X) dapat dilihat pada Tabel 10 dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X)

| No.    | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|--------|----------------|-----------|---------------|
| 1      | 97-105         | 3         | 6,12          |
| 2      | 106-114        | 3         | 6,12          |
| 3      | 115-123        | 10        | 20,41         |
| 4      | 124-132        | 11        | 22,45         |
| 5      | 133-141        | 10        | 20,41         |
| 6      | 142-150        | 8         | 16,33         |
| 7      | 151-159        | 4         | 8,16          |
| Jumlah |                | 49        | 100           |



**Gambar 2.**

**Histogram Disiplin Belajar Siswa (X)**

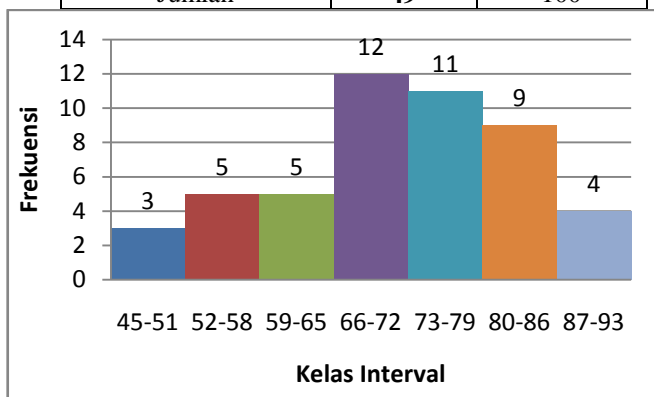
Dari olahan data diperoleh jarak atau selisih terbesar antara mean, median dan modus pada variabel disiplin belajar adalah 4,15 dan standar deviasi sebesar 16,51. Jika selisih antara mean, median dan modus < dari standar deviasi artinya sebaran data cenderung normal (4,15 < 16,51). Rata-rata tingkat capaian disiplin belajar siswa sebesar 69,38% masuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa tingkat disiplin belajar siswa di SMKN 8 Padang cukup berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Walaupun kategorinya rendah cukup tetapi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan disiplin belajar, dengan ditingkatkannya disiplin belajar maka hasil belajar akan meningkat.

## 2. Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi hasil belajar, data yang diperoleh dari responden menunjukkan skor terendah 45 dan skor tertinggi 90. Dari data distribusi frekuensi diperoleh skor rata-rata sebesar 71,43, median sebesar 74,13, modus sebesar 73,8, standar deviasi sebesar 11,48. Secara lengkap data variabel hasil belajar siswa pada Tabel 11 dan Gambar 3:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

| No.    | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|--------|----------------|-----------|---------------|
| 1      | 45-51          | 2         | 5,56%         |
| 2      | 52-58          | 3         | 6,12          |
| 3      | 59-65          | 5         | 10,20         |
| 4      | 66-72          | 5         | 10,20         |
| 5      | 73-79          | 12        | 24,49         |
| 6      | 80-86          | 11        | 22,45         |
| 7      | 87-93          | 9         | 18,37         |
| Jumlah |                | 49        | 100           |



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar (Y)

Dari olahan data diperoleh jarak atau selisih terbesar antara mean, median dan modus pada variabel disiplin belajar adalah 2,7 dan standar deviasi sebesar 11,48. Jika selisih antara mean, median dan modus < dari standar deviasi artinya sebaran data cenderung normal ( $2,7 < 11,48$ ). Rata-rata tingkat capaian hasil belajar siswa sebesar 71,43% masuk dalam kategori cukup (lihat Lampiran 8). Hal ini berarti bahwa hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X di SMKN 8 Padang masih berada pada kategori cukup.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Pengujian Normalitas

| No. | Variabel       | $\chi^2_{hitung}$ | $\chi^2_{tabel}$ | Ket.   |
|-----|----------------|-------------------|------------------|--------|
| 1   | Disiplin siswa | 2,14              | 12,592           | Normal |
| 2   | Hasil belajar  | 3,71              | 12,592           | Normal |

Dari Tabel 12 di atas dilihat bahwa nilai Chi kuadrat untuk variabel disiplin belajar siswa (X) sebesar 2,14 dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 3,71 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel disiplin dan hasil belajar adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat belajar siswa pada Mata Diklat Pengelasan (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar Mata Diklat Pengelasan (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Ringkasan Anova untuk Persamaan Regresi Y atas X

| Sumber Variasi (SV)  | dk | JK        | RJK       | F <sub>hitung</sub>  | F <sub>tabel</sub> |
|----------------------|----|-----------|-----------|--|--------------------|
| <b>Total</b>         | 49 | 256961    |           | 0,5667   | 2,15               |
| <b>Regresi (a)</b>   | 1  | 250142,88 | 250142,88 | Kesimpulan:<br>Karena F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub><br>Atau 0,5667 < 2,15 maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y dan X adalah linear |                    |
| <b>Regresi (b/a)</b> | 1  | 796,02    | 796,02    |  |                    |
| <b>Residu</b>        | 47 | 6022,102  | 128,13    |  |                    |
| <b>Tuna cocok</b>    | 30 | 3375,772  | 112,53    |  |                    |
| <b>Kekeliruan</b>    | 17 | 2646,33   | 198,57    |  |                    |

Berdasarkan tabel 16 di atas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,5667 < 2,15$  dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas membentuk garis linear dengan variabel terikat.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Korelasi (Hubungan)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Diklat Pengelasan di SMKN 8 Padang". Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan analisis korelasi skor disiplin belajar siswa dengan hasil belajar. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Hubungan Disiplin Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengelasan (Y)

| Pengujian Hipotesis | Nilai                        |                             | Keterangan                                 |
|---------------------|------------------------------|-----------------------------|--|
| <b>Uji korelasi</b> | r <sub>hitung</sub><br>0,342 | r <sub>tabel</sub><br>0,281 | Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan N= 49. |

Tabel 15. Interpretasi Koefisien Korelasi r

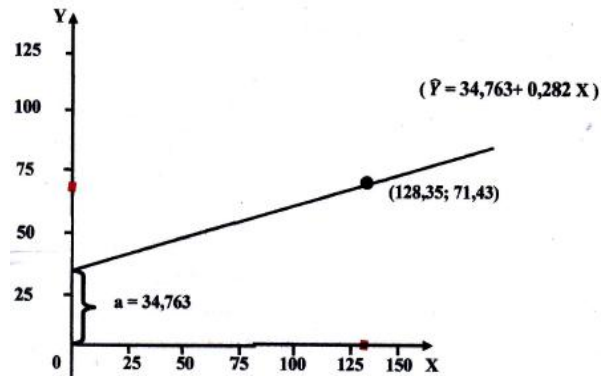
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup Kuat       |
| 0,20 – 0,399       | Lemah            |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Lemah     |

Sumber : Riduwan (2008:138)

Perhitungan pada Tabel 12, memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (r<sub>xy</sub>) antara variabel disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa sebesar

0,342. Berdasarkan Tabel 14, bahwasanya hubungan antara variabel X dan Y adalah dalam kategori lemah.

Melalui regresi sederhana (lihat Lampiran 10) diperoleh harga konstanta sebesar 0,591 dan koefisien arah sebesar 0,282 dengan demikian persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 34,763 + 0,282 X$ . (rata-rata X = 128,35; rata-rata Y = 71,43) dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y

#### 2. Uji Keberartian Hipotesis

Pengujian keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,6569 > t_{tabel} = \alpha = 0,05 = 2,01365$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang mengatakan "Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X pada Mata Diklat Pengelasan di SMKN 8 Padang".

### D. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa disiplin belajar siswa memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Diklat Pengelasan di SMKN 8 Padang. Disiplin belajar siswa akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan disiplin belajar dengan baik. Disiplin belajar siswa tersebut berupa ketaatan dalam mengerjakan tugas, ketaatan terhadap waktu belajar, belajar dengan sungguh-sungguh, ketaatan terhadap penggunaan

fasilitas belajar dan perhatian yang baik saat belajar di kelas.

Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan jasmani, proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, psikologis, minat, minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik, bakat, jika motif, kematangan, kesiapan, kelelahan, disiplin diri dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, akan dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

Disiplin belajar disini merupakan perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah. Tulus (2004:93) bahwa “pencapaian hasil belajar yang baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik”. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh disiplin belajar akan berdampak semakin baik pula hasil belajar mata Diklat Pengelasan siswa, begitu juga sebaliknya, apabila disiplin belajar siswa rendah, maka hasil belajar mata Diklat Pengelasan siswa juga akan rendah.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai penilaian yang baik tentang disiplin siswa yang dimiliki sekolah yang baik. Sebaliknya siswa tidak akan termotivasi dan tidak berminat dalam melakukan kegiatan belajar jika disiplin siswa tidak baik.

Tulus (2004:94) mengungkapkan bahwa:” hasil belajar akan lebih baik karena ada kesadaran diri untuk belajar sendiri, misalnya menambah lagi waktu belajar di rumah selain waktu belajar yang telah ditetapkan disekolah”. Hal ini berarti dengan adanya pengulangan belajar di rumah maka materi pelajaran akan lebih

dipahami dan siswa akan percaya diri terhadap pemahamannya tersebut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang dimukakan oleh para ahli. Secara umum menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan berarti antara disiplin siswa dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata diklat pengelasan, dengan memperbaiki disiplin belajar siswa akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah salah satu yang menentukan hasil belajar. Disiplin belajar siswa juga memiliki korelasi yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Diklat Pengelasan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan dari hasil deskriptif data, rata-rata tingkat pencapaian disiplin belajar yang diperoleh siswa sebesar 69,46% dan masuk dalam kategori kurang dan rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 71,43% dan masuk dalam kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang, dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,342) > r_{tabel} (0,281)$  dan  $t_{hitung} (2,6569) > t_{tabel} (2,01365)$ .
1. Kekuatan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Mata Diklat Pengelasan siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang sebesar ( $r = 0,342$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong lemah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan beberapa saran:

1. Untuk menunjang peningkatan disiplin belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya siswa kelas X Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK

Negeri 8 Padang maka perlu meningkatkan disiplin belajar siswa yang lebih baik.

2. Pihak Jurusan Otomotif hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin belajar siswa di dalam kelas untuk memotivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi guru supaya lebih meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil siswa dalam belajar akan lebih meningkat.
1. Kepada peneliti yang tertarik melakukan studi lebih mendalam tentang suasana belajar dengan disiplin belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bobbi De Porter. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo
- Fuad Nashori. 2005. *Profil Orang Tua Anak-Anak Berprestasi*. Yogyakarta: Insania Citra Press
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja: Rosda Karya
- Poerwadarminta, W.J.S. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2002. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan.2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Posda Karya.

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yuli Suprianto. (2002). *Minat Siswa Terhadap Mekanika Teknik dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lintau Buo*. Skripsi. FT-UNP Padang: Tidak di Terbitkan.